

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip syariah, seperti Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), mengalami perkembangan pesat sejak awal tahun 2000-an. Peningkatan tersebut sejalan dengan bertambahnya pemahaman masyarakat. Meskipun dalam beberapa tahun terakhir menurun akibat berbagai tantangan.

Agar kegiatan operasional BMT tetap berjalan sesuai ketentuan, diperlukan adanya pengawasan internal yang bersifat independent. Lembaga tersebut dikenal dengan sebutan Dewan Pengawas Syariah (DPS), yang berperan dalam meninjau serta memonitor kegiatan BMT. Tugas utama DPS yaitu untuk mengawasi dan menilai sejauh mana BMT, apakah menjalankan kegiatan operasionalnya sesuai dan menerapkan prinsip-prinsipnya berdasarkan syariah (Deswanto & Januarti, 2020).

DPS berperan penting dalam memastikan setiap aktivitas lembaga keuangan mikro syariah termasuk BMT dilaksanakan sesuai dengan ketentuan syariah (Deswanto & Januarti, 2020). Pengawasan yang dilakukan DPS tidak hanya bertujuan menjaga kepatuhan syariah, tetapi juga memastikan kualitas penerapan prinsip syariah (*sharia compliance*) dalam seluruh kegiatan operasional BMT. Pengawasan yang efektif diharapkan mampu mencegah agar tidak terjadi pelanggaran terhadap prinsip syariah, menjaga kepercayaan masyarakat, serta meningkatkan reputasi lembaga keuangan syariah di tingkat lokal.

Di sisi lain, literasi keuangan syariah masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT. Literasi keuangan menggambarkan tingkat pemahaman individu dalam mengelola, menggunakan, serta mengambil keputusan yang berkaitan dengan finansial.

Individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang baik umumnya lebih memahami berbagai produk keuangan berbasis syariah, dan memiliki keyakinan bahwa aktivitas BMT telah sesuai dengan prinsip Islam. Namun berdasarkan fakta yang ada, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan syariah di kalangan masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan secara periodik oleh OJK, diketahui bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang benar-benar memahami produk serta layanan keuangan syariah. Walaupun inovasi produk keuangan syariah terus berkembang, mayoritas masyarakat Indonesia lebih memilih produk keuangan konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan produk keuangan syariah masih terbatas.

Secara umum pengetahuan dapat didefinisikan sebagai segala hal yang dipahami seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat tentang BMT dan juga produk-produknya, semakin besar kepercayaan mereka dalam menggunakan layanan BMT dan sebaliknya jika pengetahuan masyarakat masih rendah, hal ini dapat menyebabkan persepsi yang kurang positif terhadap institusi tersebut.

Oleh karena itu, ketika tingkat pengetahuan masyarakat masih terbatas, BMT perlu melakukan upaya yang lebih intensif untuk menanamkan mindset positif melalui sosialisasi mengenai prinsip dan operasional BMT berdasarkan ketentuan syariah. Hal ini penting mengingat masyarakat masih bingung dan merasa kesulitan memahami nama-nama produk yang asing dengan menggunakan Bahasa Arab.

Makna dari literasi keuangan masih menjadi topik perdebatan hingga saat ini, karena tidak ada definisi yang persis dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan oleh ahli keuangan. Tetapi, ada satu pemahaman yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memahami konsep tersebut, yaitu

bahwa literasi keuangan adalah pemahaman individu dalam mengatur keuangan mereka secara efektif dan tepat.

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Yang pertama, pemahaman masyarakat tentang sistem keuangan syariah masih relatif rendah. Hal ini Sebagian disebabkan oleh penggunaan istilah arab yang terdengar asing, serta perbedaan konsep, mekanisme akad dan produk antara sistem syariah dan sistem konvensional yang lebih familiar bagi masyarakat. kurangnya promosi oleh pemerintah, Pendidikan formal, ulama dan lembaga pendidikan tinggi. (Febri, 2022).

Tingkat kepercayaan masyarakat menjadi aspek penting yang menentukan keberlanjutan dan perkembangan lembaga keuangan syariah, termasuk *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT). Namun, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap BMT tidak selalu stabil, karena Sebagian orang masih meragukan sejauh mana prinsip-prinsip Islam benar-benar diterapkan dalam kegiatan operasionalnya.

Dalam analisis ini, kepatuhan syariah berfungsi sebagai variabel *intervening*. Kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah tidak hanya menciptakan reputasi yang baik bagi lembaga keuangan, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan antara lembaga dan nasabah, selain itu, perlu untuk menganalisis bagaimana pengawasan dewan pengawas syariah dan literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap BMT melalui kepatuhan syariah.

Melalui pemahaman hubungan ini, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran berupa wawasan yang bermanfaat bagi pengelola lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan kinerja dan efektivitas pengawasan, serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan apakah pengawasan dewan pengawas syariah dan literasi keuangan

syariah memengaruhi kepercayaan masyarakat pada BMT dengan penambahan variabel kepatuhan syariah sebagai variabel *intervening*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Efektivitas pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) berbeda antar lembaga. Hal ini dapat mempengaruhi seberapa baik lembaga tersebut mematuhi prinsip-prinsip syariah.
2. Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yang berpotensi mempengaruhi kepercayaan masyarakat pada BMT.
3. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kepatuhan syariah sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara pengawasan DPS dan literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT. Apakah kepatuhan syariah benar-benar memperkuat atau justru menghambat hubungan tersebut?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menetapkan batasan penelitian yakni analisis Pengaruh Pengawasan DPS dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Kepercayaan Masyarakat pada BMT dengan kepatuhan syariah sebagai Variabel *Intervening*.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah pengawasan DPS berpengaruh terhadap kualitas kepatuhan syariah?
2. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kepatuhan syariah?
3. Apakah pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT?
4. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT?

5. Apakah kualitas kepatuhan syariah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT?
6. Apakah pengawasan DPS berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT melalui kualitas kepatuhan syariah sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT melalui kualitas kepatuhan syariah sebagai variabel *intervening*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pengawasan DPS terhadap kepatuhan syariah.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan syariah terhadap kepatuhan syariah.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pengawasan dps terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel kepatuhan syariah terhadap kepercayaan masyarakat .
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel pengawasan dps terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT melalui kepatuhan syariah.
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel literasi keuangan syariah terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT melalui kepatuhan syariah.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan sektor lembaga keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa informasi mengenai pentingnya peran DPS dalam menjaga kualitas kinerja serta memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah secara konsisten. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pemahaman mengenai bagaimana literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat pada BMT. Hasil penelitian ini pula diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga keuangan syariah dalam upaya meningkatkan serta mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap BMT.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pengawasan dewan pengawas syariah serta literasi keuangan syariah.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang membahas isu sejenis.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam menyajikan informasi yang bermanfaat terkait pengawasan dewan pengawas syariah dan literasi keuangan syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Adapun masing-masing bab secara singkat dijelaskan sebagai berikut :

1. **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI/KAJIAN TEORI

Dalam bab II ini terdapat 3 pokok bahasan yaitu teori yang relevan dengan topik yang dibahas, pengembangan hipotesis, dan model penelitian atau kerangka berfikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum, Bab III menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian. Hal-hal yang perlu disampaikan di dalam bab ini adalah penjelasan tentang jenis penelitian berdasarkan tujuan penelitiannya, data dan teknik pemerolehannya, variabel penelitian, metode pengujian hipotesis.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini memuat deskripsi objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada hasil penelitian dikemukakan proses analisis sesuai dengan alat analisis yang sudah dikemukakan pada Bab III, serta hasil pengujian hipotesisnya. Penyajian hasil teks dapat berupa teks, tabel, gambar, dan grafik. Hasil penelitian memuat data utama, data penunjang, dan pelengkap yang diperlukan di dalam penelitian, yang disertai penjelasan tentang makna atau arti dari data yang terdapat dalam tabel, gambar, grafik yang dicantumkan.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang Kesimpulan, implikasi, dan saran.